

## **STUDI EVALUASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI BIDANG SENI BUDAYA PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN KLUNGKUNG**

A.A.Mas Putri Kusumawati, Kt.Suarni, Md.Yudana

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,  
Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja Indonesia

e-mail: {[putri.kusumawati@pasca.undiksha.ac.id](mailto:putri.kusumawati@pasca.undiksha.ac.id), [ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id),  
[made.yudana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id)}

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan mengadopsi model evaluasi CIPP. Variabel konteks, input, proses dan produk diukur dengan instrumen berupa kuesioner dengan skala *likert*. Sampel penelitian ini berjumlah 52 orang terdiri dari 4 kepala sekolah, 16 wakil kepala sekolah, 28 guru pengembangan diri bidang seni, 4 guru BK yang diambil dengan menggunakan metode sensus. Data yang berupa skor variabel konteks, input, proses dan produk selanjutnya dianalisis dengan jalan mengubah skor baku  $z$  ke skor- $T$ . Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ditinjau dari : (1) komponen konteks dengan kriteria sangat baik (53,17) dan berada pada kategori positif (+), (2) komponen input dengan kriteria baik (49,66) dan berada pada kategori positif (+), (3) komponen proses dengan kriteria baik (51,05) dan berada pada kategori positif (+), (4) komponen produk dengan kriteria baik (50,82) dan berada pada kategori negatif (-). Setelah diinterpretasikan dalam kriteria pada *Kuadran Glickman*, dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung tergolong baik, dengan catatan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi yaitu penyusunan visi dan misi, sarana dan prasarana, serta prestasi non akademik.

**Kata kunci:** CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk), Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya, Studi Evaluasi.

### **Abstract**

This study aimed at finding out the implementation of self development in the art of culture on Senior High School at Klungkung Regency looking from component context, input, process, product and the problem that was found from its development. This study belongs to an evaluative research that adopted the CIPP evaluation model. The variable context, inputs, process and product measured by questioners with likert scale. The sample of this study are 52 persons consisted of 4 head masters, 16 vice of head masters, 28 teachers of self development in the art of culture, and 4 counseling teachers which were collected through census method. The data of score variable context, inputs, process and product were analyzed by changed  $z$ -score into  $t$ -core. The result of the study shows that the implementation of self development in the art of culture on Senior High School at Klungkung Regency looking from : 1) component context with criteria is the best (53,17) and belongs to positive categories (+), 2) component inputs with criteria is good (49,66) and belongs to positive categories (+), 3) component process with criteria is good (51,05) and belongs to positive categories (+), 4) component product with criteria is good (50,82) and belongs to negative categories (-). After the results compared by *quardran Glickman*, it could be concluded that the implementation of self development in the art of culture on Senior High School at Klungkung Regency is good, with the note that there are still some problems on its Implementation such as the arrangement of mission and vision, tools and infrastructures, and the non-academic achievement.

**Keywords :** CIPP (Context, Input, Process, Product), Self Development in The Art of Culture, Evaluative Study

## PENDAHULUAN

Berbagai pembaharuan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional, termasuk perubahan dalam kurikulum. Dalam Seri Standar Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa, kurikulum berdasarkan kompetensi (KBK) yang diberlakukan secara serentak disemua jenjang sekolah pada tahun ajaran tahun 2004, dan peraturan menteri nasional RI Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri Pendidikan Kompetensi lulusan pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional no 23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah) yang dikenal dengan nama kurikulum. Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Merupakan langkah konkrit dalam memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional.

Dalam Seri Standar Nasional Pendidikan tentang standar isi untuk satuan pendidikan yang di kenal KTSP merupakan langkah konkrit dalam memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional juga disebutkan, bahwa muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan juga meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk di dalam kurikulum tersebut.

Komponen pengembangan diri merupakan program yang relative baru, dimana dalam peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Dasar dan menengah, pengembangan diri merupakan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai kegiatan integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling, berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan diri peserta didik serta

kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan oleh koselor, guru dan atau tenaga guru lainnya sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. (Masnur Muslich, 2007:30).

Pelayanan pengembangan diri dalam bentuk ekstra kurikuler mengandung arti bahwa didalamnya akan terjadi diversifikasi program berbasis minat dan bakat yang memerlukan pelayanan. Pembina khusus sesuai dengan keahliannya, artinya pelayanan pengembangan diri tidak mutlak tugas konselor dan bukan khusus wilayah bimbingan konseling.

Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram yaitu dilaksanakan dengan perencanaan secara khusus dan terjadwal, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di sekolah diikuti oleh semua peserta didik. Sebagai kegiatan yang relatif baru, banyak kendala yang perlu dikaji secara matang. Dengan banyaknya permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan diri, maka perlu kesiapan yang matang bagi sekolah agar program tersebut benar-benar terlaksana sesuai dengan rencana, sebelumnya perlu dikaji secara mendalam yang berkaitan dengan latar, masukan, proses dan hasil yang telah dicapai selama ini.

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri di sekolah selama ini masih beragam, ada beberapa sekolah yang sama sekali tidak melibatkan adanya peran guru BK, dilain pihak ada yang melaksanakan pengembangan diri pada hari tertentu secara penuh (biasanya hari sabtu), disisi lain ada yang merencanakan

pelaksanaan program pengembangan diri dengan kegiatan kurikuler hal ini juga terjadi di Kabupaten Klungkung khususnya dijenjang SMA Negeri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu dilakukan studi evaluasi tentang program pengembangan diri bidang seni budaya khususnya pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Klungkung. Selain itu Kabupaten Klungkung sangat strategis untuk melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya karena Kabupaten Klungkung pernah sebagai episentrum politik pada jaman kerajaan Waturenggong pada abad ke 16 yaitu merupakan pusat budaya, dan juga bersinergi dengan program disdikpora dalam kegiatan porsenijar, FLS2N (Festival pelajar seni nasional), serta program daerah yang berkaitan dengan seni.

Dalam penelitian model evaluasi yang akan dipergunakan adalah *CIPP Evaluation Model*. Model CIPP ini dikembangkan oleh stufflebeam, dkk tahun 1967 di *Ohio State University*. CIPP singkatan dari context evaluation (evaluasi terhadap konteks), input evaluation (evaluasi terhadap masukan), process evaluation (evaluasi terhadap proses), dan product evaluation (evaluasi terhadap hasil).

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan di tinjau dari segi konteks?
2. Bagaimanakah tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan di tinjau dari segi input?
3. Bagaimanakah tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan di tinjau dari segi proses?
4. Bagaimanakah tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten

Klungkung daratan di tinjau dari segi produk?

5. Bagaimana tingkat keterlaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung?
6. Kendala apa yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung?

Mengingat berbagai masalah yang muncul diatas, maka fokus studi evaluasi ini akan diarahkan pada komponen-komponen CIPP yaitu :

1. Komponen Konteks yaitu keadaan geografis, kebijakan pemerintah, visi dan misi sekolah, program sekolah meliputi rencana strategis dan rencana operasional tahunan dan organisasi sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan diri juga termasuk masalah sosial ekonomi.
2. Komponen input yaitu kurikulum yang meliputi isi kurikulum dan kesesuaian kurikulum, karakteristik guru dan siswa, fasilitas sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan sosial, fisik dan kultur (budaya) sekolah.
3. Komponen proses yaitu program perencanaan pengembangan diri bidang seni budaya, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan asesmen pengembangan diri seni budaya termasuk proses penilaian dan pelaporan.
4. Komponen produk yaitu output seperti prestasi akademik dan non akademik dan dampak seperti kesan umum masyarakat dan ketenaran sekolah

Dari rangkaian permasalahan di atas maka dapat diajukan rumusan masalah untuk dicarikan jawabannya melalui studi evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten

Klungkung daratan di tinjau dari segi produk?

5. Bagaimana tingkat keterlaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung?
6. Kendala apa yang di hadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri kabupaten Klungkung tahun 2013/2014 dan alternatif pemecahannya?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung?

Agar lebih pasti arah proses studi evaluasi pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ini, maka tujuan studi evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan di tinjau dari segi konteks.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan ditinjau dari segi masukan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan ditinjau dari segi proses.
4. Untuk mengetahui produk dari pelaksanaan pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung daratan tahun pelajaran 2013/2014.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang ada dan alternatif pemecahannya dalam pelaksanaan pengembangan diri bidang seni budaya di SMA Negeri Kabupaten Klungkung tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi karena berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada pengembangan suatu program yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur, proses dan produk pengembangan program, selain itu juga menganalisis pelaksanaan program dengan menganalisis terhadap variable-variabel dalam model "CIPP" yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan ukuran pelaksanaan suatu program. Apabila kondisi nyata sebanding dengan target atau bahkan melampaui maka program tersebut dikatakan sangat baik, sebaliknya bila kondisi nyata tidak sebanding dengan kondisi target maka program tersebut tidak baik.

Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi program ini merupakan bentuk penerapan model evaluasi program terhadap empat variable utama dari sebuah program yaitu variable konteks, input, proses dan produk (Tim Peneliti STKIP Singaraja, 1996). Dipilihnya empat variabel (konteks, Input, Proses dan produk) disebabkan karena penelitian ini dilakukan terhadap tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan pada kajian teori, evaluasi dilakukan terhadap 14 indikator. Indikator tersebut tersebar pada empat variabel yang menjadi objek evaluasi. Evaluasi pelaksanaan variabel konteks merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan 5 indikator pembentuk variabel konteks. Evaluasi pelaksanaan variabel input merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan 4 indikator pembentuk variabel input. Evaluasi pelaksanaan variabel proses merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan 3 indikator pembentuk variabel proses. Dan evaluasi pelaksanaan variabel produk merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan 3 indikator pembentuk variabel produk

Responden penelitian adalah seluruh komponen yang terkait dengan pengembangan diri bidang seni (kepala sekolah, guru BK dan pembina ekstra

kurikuler) dengan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, wawancara dan observasi serta studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan menggunakan kriteria ideal teoretik dan skor baku Z dan T untuk memperoleh kesimpulan tentang tingkat pelaksanaan dari masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung dilakukan dengan mengkonfirmasi nilai T tiap variabel ke dalam kuadran Glickman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan baik dengan menggunakan kriteria ideal teoretik maupun skor baku "z" dan nilai "T" serta berdasarkan pada data kualitatif dapat diuraikan jawaban masalah studi evaluasi yang diajukan, seperti yang diuraikan berikut ini.

### 1. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung dari Komponen Konteks, Input, Proses dan Produk.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa : a. skor rata-rata kriteria ideal komponen konteks adalah 53,17 (26,16%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB), dan nilai T diperoleh sebesar 50,59 dengan kategori positif (+), b. skor rata-rata kriteria ideal komponen input adalah 49,66 (24,43%) dengan kriteria kualitas baik (B) dan nilai T sebesar 50,99 dengan kategori positif (+), c. skor rata-rata kriteria ideal komponen proses adalah 51,05 (25,12%) dengan kriteria kualitas baik (B), dan nilai T sebesar 51,06 dengan kategori positif (+), dan d. skor rata-rata kriteria ideal komponen produk adalah 49,38 (24,29%) dengan kriteria kualitas baik (B) dan nilai T sebesar 49,55 dengan kategori negatif (-).

### 2. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di

### Kabupaten Klungkung Ditinjau dari Komponen Konteks.

Tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ditinjau dari komponen konteks, tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung komponen tersebut. Komponen konteks yang terdiri dari 5 (lima) indikator, dijabarkan menjadi 31 butir pernyataan, yaitu: (1). Indikator keadaan geografis yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan (2). Indikator kebijakan pemerintah yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan (3). Indikator visi dan misi sekolah yang dijabarkan menjadi 8 (delapan) butir pernyataan . (4). Indikator program sekolah yang dijabarkan menjadi 4 (empat) butir pernyataan. Dan (5). indikator organisasi sekolah yang dijabarkan menjadi 13 (tigabelas) butir pernyataan

Untuk menjawab masalah pelaksanaan variabel konteks di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap indikator berdasarkan data secara kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut (1) Indikator keadaan geografis memiliki skor 182 (11,14%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB). (2) Indikator kebijakan pemerintah memiliki skor 172,25 (10,55%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB). (3) Indikator visi dan misi sekolah memiliki skor 318,5 (19,50%) dengan kriteria kualitas baik (B). (4) indikator program sekolah memiliki skor 230,75 (14,13%) dengan kriteria baik (B). Dan (5) indikator organisasi sekolah memiliki skor 729,75 (44,68%) dengan kriteria sangat baik (SB). Dari seluruh indikator tersebut didapat bahwa skor rata-rata komponen konteks adalah 53,17 (26,18%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB), dan analisis data nilai T diperoleh hasil sebesar 50,59 dengan kategori positif (+).

Indikator keadaan geografis dari komponen konteks dimana memiliki skor 182 (11,14%) kriteria kualitas sangat baik (SB). Dan hasil wawancara, observasi serta studi dokumen menunjukkan bahwa seluruh sekolah yang melaksanakan program pengembangan diri bidang seni

budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung mempunyai dokumen keadaan geografis sangat baik.

Kemudian untuk indikator kebijakan pemerintah yang memiliki skor 172,25 (10,55%) dengan kriteria kualitas Sangat Baik (SB). Dan hasil observasi serta studi dokumen didapat bahwa dari seluruh sekolah yang melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung mempunyai dokumen kebijakan pemerintah.

Selanjutnya indikator visi dan misi sekolah memiliki skor 318,5 (19,5%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan hasil observasi serta studi dokumen menunjukkan bahwa semua sekolah mempunyai visi dan misi sekolah namun ada beberapa kendala yaitu hanya kurangnya sosialisasi tentang visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan seni budaya seperti di SMA N 1 Semarapura dan SMA N 1 Banjarangkan.

Dan untuk indikator program sekolah yang memiliki skor 230,75 (14,13%) dengan kriteria kualitas baik (B), serta hasil observasi serta studi dokumen menunjukkan bahwa program sekolah dalam menunjang kegiatan seni budaya baik namun perlu program yang mengkhusus seperti yang terjadi di SMAN 1 Banjarangkan yang masih perlu peningkatan dalam perumusan program di bidang seni budaya.

### **3. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung Ditinjau dari Komponen Input**

Tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ditinjau dari komponen input tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung komponen tersebut. Komponen input terdiri dari 4 (empat) indikator yang dijabarkan menjadi 30 butir pernyataan yaitu: (1). Indikator kurikulum yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan, (2). Indikator karakteristik guru dan siswa yang dijabarkan menjadi 9 (sembilan) butir pernyataan, (3). Indikator fasilitas sarana dan prasarana yang

dijabarkan menjadi 7 (tujuh) butir pernyataan, dan (4). Indikator lingkungan sekolah yang dijabarkan menjadi 11 (sebelas) butir pernyataan.

Untuk menjawab masalah efektifitas komponen input berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap indikator berdasarkan data secara kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut : (1) Indikator kurikulum memiliki skor 162,5 (11,02%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB), (2) Indikator karakteristik guru dan siswa memiliki skor 494 (33,49%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB), (3) Indikator fasilitas sarana dan prasarana memiliki skor 292,5 (19,83%) dengan kriteria kualitas cukup baik (CB), dan (4) Indikator lingkungan sekolah memiliki skor 526 (47,82%) dengan kriteria baik (B). Dari seluruh indikator tersebut didapat bahwa skor rata-rata komponen input adalah 49,66 (24,43%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan analisis data nilai T diperoleh sebesar 50,99 dengan kategori positif (+).

Indikator kurikulum dari komponen input yang memiliki skor 162,5 (11,02%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB). Dan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen diperoleh bahwa semua sekolah mempunyai kurikulum dan didalamnya memuat tentang pengembangan program seni budaya

Indikator yang kedua dari komponen input adalah karakteristik guru dan siswa yang memiliki skor 494 (33,49%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB). Dan hasil observasi serta studi dokumennya didapat bahwa kondisi guru dan siswa sangat mendukung pengembangan program seni budaya.

Selanjutnya indikator fasilitas sarana dan prasarana yang memiliki skor 292,5 (19,83%) dengan kriteria kualitas cukup baik (CB). Dan hasil observasi serta studi dokumennya menunjukkan bahwa di seluruh sekolah fasilitas sarana dan prasarana cukup baik namun perlu ditingkatkan terutama alat penunjang seni ini terjadi di semua sekolah.

Indikator terakhir dari komponen input adalah lingkungan sekolah yang memiliki skor 526 (35,66%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan hasil observasi serta

studi dokumennya menunjukkan bahwa pengembangan program seni budaya dilingkungan sekolah kondusif untuk menyelenggarakan program seni budaya.

#### **4. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung Ditinjau dari Komponen Proses**

Tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ditinjau dari komponen proses tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung komponen tersebut. Komponen proses terdiri dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan menjadi 31 butir pernyataan yaitu: (1). Indikator program pengembangan diri yang dijabarkan menjadi 9 (sembilan) butir pernyataan, (2). Indikator pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dijabarkan menjadi 14 (empat belas) butir pernyataan, dan (3). indikator assesmen pengembangan diri yang dijabarkan menjadi 9 (sembilan) butir pernyataan.

Untuk menjawab masalah pelaksanaan komponen proses di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap indikator berdasarkan data secara kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut : (1) Indikator program pengembangan diri memiliki skor 458,25 (31,75%) dengan kriteria kualitas baik (B), (2) Indikator pelaksanaan kegiatan pengembangan diri memiliki skor 523,25 (36,25%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan (3) indikator assesmen pengembangan diri memiliki skor 461,75 (31,99%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dari krseluruhan indikator di atas didapat skor rata-rata komponen proses adalah 51,05 (25,12%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan analisis data nilai T diperoleh sebesar 51,06 dengan kategori positif (+).

Indikator program pengembangan diri dari komponen proses yang memiliki skor 458,25 (31,75%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan hasil wawancara, observasi dan studi dokumennya menunjukkan bahwa seluruh sekolah mempunyai dan melaksanakan program pengembangan diri.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang memiliki skor 523,25 (36,25%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan hasil observasi serta studi dokumennya didapat bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berjalan dengan baik.

Indikator terakhir adalah assesmen pengembangan diri yang memiliki skor 461 (31,99%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan hasil observasi serta studi dokumennya menunjukkan bahwa assesmen pengembangan diri dilaksanakan dengan baik dan secara berkelanjutan

#### **5. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung Ditinjau dari Komponen Produk**

Tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung ditinjau dari komponen produk tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung komponen tersebut. Komponen produk yang terdiri dari 2 (dua) indikator yang dijabarkan menjadi 17 butir pernyataan yaitu: (1). Indikator output yang dijabarkan menjadi 14 (empat belas) butir pernyataan, dan (2). Indikator dampak yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan.

Untuk menjawab masalah pelaksanaan komponen produk di atas, berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap indikator berdasarkan data secara kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut : (1) Indikator output memiliki skor 630 (79,62%) dengan kriteria kualitas baik (B), dan (2) indikator dampak memiliki skor 161,25 (20,38%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB). Dari kedua indikator tersebut didapat skor rata-rata komponen produk adalah 49,38 (24,29%) dengan kriteria kualitas baik (B), dan analisis data nilai T diperoleh sebesar 49,55 dengan kategori positif (-).

Indikator pertama dari komponen produk yaitu output yang memiliki skor 630 (79,62%) dengan kriteria kualitas baik (B). Dan hasil wawancara, observasi dan studi dokumennya menunjukkan bahwa prestasi akademik dan non-akademik baik namun

perlu ditingkatkan ke tingkat provinsi dan nasional.

Sedangkan indikator dampak memiliki skor 161,25 (20,38%) dengan kriteria kualitas sangat baik (SB). Dan hasil observasi dan studi dokumennya menunjukkan bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung perkembangan peserta didiknya

#### **6. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung dan Alternatif Solusi yang Ditawarkan.**

Tingkat pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung dipengaruhi oleh tingkat kualitas dari komponen-komponen pendukungnya. Kualitas komponen tergantung pada pelaksanaan indikator pendukung komponen yang bersangkutan. Kualitas masing-masing indikator diwarnai oleh kuantitas dan kualitas dari beragam kendala atau masalah yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung.

Untuk menjawab masalah penelitian yaitu apakah kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung, berikut ini diuraikan kendala dan alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung yang berdasarkan pada analisis kuantitatif dan kualitatif hasil penelitian tiap indikator.

##### **a. Komponen Konteks.**

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, pada komponen konteks ditemukan kendala yaitu pada indikator visi misi sekolah yang penyusunannya hanya melibatkan dewan guru saja dan sosialisasinya tentang visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan seni budaya kurang dirasakan oleh warga sekolah. Kondisi ini ditemukan di SMA N 1 Semarapura dan SMA N 1 Banjarangkan.

Dengan demikian, alternatif solusi pemecahan masalahnya adalah pihak pengelola sekolah dalam membuat visi dan misi melibatkan komite sekolah dan mensosialisasikan setiap ada kesempatan dalam pertemuan akbar atau menyelipkan di setiap upacara bendera

##### **b. Komponen Input**

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, pada komponen input ditemukan kendala yaitu pada indikator fasilitas sarana dan prasarana dimana semua sekolah SMA Negeri di Kabupaten Klungkung sarana dan prasarana bidang seni budaya masih kurang sehingga guru maupun siswa menyesuaikan kegiatan dengan sarana yang ada. Kondisi ini ditemukan di semua SMA Negeri di Kabupaten Klungkung. Dengan demikian, alternatif solusi pemecahan masalahnya adalah pihak pengelola sekolah bersama komite duduk bersama untuk mengajukan bantuan dan atau mencari alternative sumbangan untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang.

##### **c. Komponen Proses**

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, pada komponen proses tidak ditemukan kendala yang mendesak dalam pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung.

##### **d. Komponen Produk**

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, pada komponen produk ditemukan kendala yaitu pada indikator output yakni dalam prestasi non akademik ditingkat provinsi dan nasional yang kurang. Kondisi ini ditemukan di SMA N 1 Semarapura, SMA N 1 Banjarangkan, dan SMA N 1 Dawan. Dengan demikian, alternatif solusi pemecahan masalahnya adalah pihak sekolah, komite dan guru Pembina lebih banyak lagi memotivasi peserta didiknya untuk berprestasi dan memfasilitasi seluas-luasnya bakat yang mereka miliki

## **PENUTUP**

Studi evaluasi tentang pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten

Klungkung dengan menggunakan metode CIPP, dari hasil analisis dengan kriteria ideal teoretik (*Criterion Ideal Teoretical Reference*), dan hasil perhitungan nilai T yang kemudian dikonsultasikan dengan kuadran Glickman memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Komponen konteks dengan hasil analisis datanya melalui perhitungan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria sangat baik (SB), dan perhitungan nilai T hasil yang ditemukan 51,59 berada pada kategori positif ( $T > 50$ ). Ini berarti kualitas komponen konteks adalah sangat baik.
2. Komponen input dengan hasil analisis datanya melalui perhitungan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria baik (B), dan perhitungan nilai T hasil yang di temukan 50,99 berada pada kategori positif ( $T > 50$ ). Ini berarti kualitas komponen input adalah baik.
3. Komponen proses dengan hasil analisis datanya melalui perhitungan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria baik (B), dan perhitungan nilai T 51,06 berada pada kategori positif ( $T > 50$ ). Ini berarti kualitas komponen proses adalah baik.
4. Komponen produk dengan hasil analisis datanya melalui perhitungan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria baik (E), dan perhitungan nilai T di peroleh nilai 49,55 berada pada kategori negatif ( $T \leq 50$ ). Ini berarti kualitas komponen produk adalah baik.
5. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu  
a) pada indikator visi misi sekolah yang penyusunanya hanya melibatkan dewan guru saja dan sosialisasinya kurang dirasakan oleh warga sekolah. Kondisi ini ditemukan di SMA N 1 Semarapura dan SMA N 1 Banjarangkan. b) pada indikator fasilitas sarana dan prasarana dimana semua sekolah SMA Negeri di Kabupaten Klungkung sarana dan prasarana bidang seni budaya masih kurang sehingga guru maupun siswa menyesuaikan kegiatan dengan sarana yang ada. Kondisi ini ditemukan di semua SMA Negeri di

Kabupaten Klungkung. c) pada indikator output yakni dalam prestasi non akademik ditingkat provinsi dan nasional yang kurang. Kondisi ini ditemukan di SMA N 1 Semarapura, SMA N 1 Banjarangkan, dan SMA N 1 Dawan

Seterusnya direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait untuk berkontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni budaya pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung, sebagai berikut.

1. Terkait dengan komponen konteks yang menemui kendala pada indikator visi misi sekolah disarankan kepada pihak pengelola sekolah dalam membuat visi dan misi melibatkan komite sekolah dan mensosialisasikan setiap ada kesempatan dalam pertemuan akbar atau menyelipkannya setiap upacara bendera
2. Terkait dengan komponen input yang menemui kendala pada indikator fasilitas sarana dan prasarana disarankan kepada pihak pengelola sekolah bersama komite duduk bersama untuk mengajukan bantuan dan atau mencari alternative sumbangan untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang
3. Terkait dengan komponen produk yang indikatornya menemui kendala diharapkan melalui penelitian ini disarankan pihak sekolah, komite dan guru Pembina lebih banyak lagi memotivasi peserta didiknya untuk berprestasi dan memfasilitasi seluas-luasnya bakat yang mereka miliki.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Candiasa, I Made. 2004. *Analisis Butir*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1 Konsep Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian* Penerbit Andi Yogyakarta.
- I Wayan Gunastra, 2006. *Studi Evaluatif penerapan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2000 di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun 2005/2006* : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- I Wayan Sudana, 2009. *Studi Evaluasi Program Rintisan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 6 Dauh Puri Denpasar* : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Koyan I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan(Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2013. *KTSP di SMA Negeri Kabupaten Klungkung.Semarang* : Disdikpora Kab.Klungkung .
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, 2007 *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miarsih, 2009 *Kajian Penentuan Gedung SD-SMP Satu Atap DI Kabupaten Demak* : Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan. Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta : a.n Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Tenaga Kependidikan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparman. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sri Haryani dan Imam Subkhan. 2007. *“Studi Efektifitas Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan-Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas di SMPN 1 Bantul*. Yogyakarta : P2KP-REKOMPAK.
- Suarni, Ni Ketut. 2008. *Teori Tes Instrumen kawasan Afektif*. Singaraja : Undiksha.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* : Kencana Prenada Media Group.
- Tantra, Dewa Komang. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*, Jakarta : a.n Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Tenaga Kependidikan.